STRATEGI
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Vol. 03, No. 02, 2022, pp. 011 - 017

Transformasi Sampah Rumah Tangga Menjadi Aksesoris dan Perabotan Unik

Akhmad Aji Pradana[1], Nurhaningtyas Agustin[2]
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban [1)2)]
E-mail: ajiblek.id@gmail.com[1], nurhaning1992@gmail.com[2]

Abstract
Garbage is waste that is the root of environmental problems in almost all parts of the world. In the smallest scope, every family produces garbage every day. Waste management that is less than optimal will cause problems with wider impacts. Waste problems that occur in the community must certainly involve the participation of the community in efforts to gather information and solve it. This activity aims to increase public awareness about environmental health and provide new skills for the community in managing household waste through simple recycling. Recycling is processing waste into new products that are suitable for use and aims to preserve the environment. This activity was carried out using the PRA (Participatory Rural Appraisal) technique to maximize the active role of the community in exploring problems, formulating activities, and following up on household waste management. After the problem identification process up to the activity formulation, the community agreed to hold household waste recycling training activities. Through this training, it was found that household waste in the form of plastic spoons, mineral water bottles, and paper can be turned into new products that have aesthetic, functional, and unieqeness. Waste management skills are also considered to have increased in terms of the products produced by the community. Training activities can be carried out on an ongoing basis in order to improve relationships among institution with the surrounding community, so that higher education institutions as scientific institutions can apply the knowledge and technology they master to answer problems that exist in society and improve people's welfare.

Keywords: *House hold waste, Waste Recycling*

Abstrak
Sampah adalah limbah yang menjadi akar permasalahan bagi lingkungan hampir di seluruh belahan dunia. Dalam ruang lingkup yang paling kecil, setiap keluarga menghasilkan sampah setiap harinya. Pengelolaan sampah yang kurang optimal akan menyebabkan permasalahan yang dampaknya semakin luas. Permasalahan sampah yang terjadi di masyarakat tentunya harus melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam upaya penggalian informasi dan penyelesaiannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan serta memberikan skill baru masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui daur ulang sederhana. Mendaur ulang adalah pengolahan sampah menjadi produk baru yang layak pakai dan bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan menggunakan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) untuk memaksimalkan peran aktif masyarakat dalam menggali permasalahan, merumuskan kegiatan, serta tindak lanjut dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Setelah proses identifikasi masalah sampai dengan perumusan kegiatan, masyarakat sepakat untuk diadakan kegiatan pelatihan daur ulang sampah rumah tangga. Melalui pelatihan ini diperoleh hasil bahwa sampah rumah tangga berupa sendok plastik, botol air mineral, dan kertas dapat menjadi produk baru yang memiliki nilai estetis, fungsional, dan keunikan tersendiri. Skill pengelolaan sampah dinilai juga meningkat ditinjau dari produk yang dihasilkan masyarakat. Kegiatan pelatihan dapat dilakukan berkelanjutan agar dapat meningkatkan hubungan institusi dengan masyarakat sekitar, sehingga

perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya untuk menjawab masalah yang ada di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Kata kunci: *Sampah rumah tangga, Daur ulang sampah*

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan menjadi fokus kita sebagai umat manusia selaku pengelola utamanya. Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat kebersihan lingkungan terus menurun sebagai konsekuensi dari kegiatan industri dan aktivitas lain yang menghasilkan sampah setiap harinya. Dikutip dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghasilkan sampah plastik sebanyak 64 juta ton per tahun (Lestari et al., 2021). Tidak hanya sampah jenis plastik saja yang menjadi sumber masalah, sampah jenis lain setiap harinya juga terus menumpuk menjadi permasalahan lingkungan yang harus diperhatikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Sampah yang dikelola terdiri dari sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik.

Seiring dengan bertambahnya populasi, semakin bertambah pula sampah yang dihasilkan khususnya sampah rumah tangga (Hakim, 2019). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, jumlah sampah di Indonesia mencapai 21,88 juta ton pada 2021. Berdasarkan jenisnya, sampah rumah tangga menyumbang paling banyak terhadap total keseluruhan sampah nasional yakni 42,23%. Sampah rumah tangga diartikan sebagai sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari manusia, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. (Lestari, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat sampah rumah tangga adalah dengan melakukan aktifitas daur ulang sampah. Salah satu konsep yang diperkenalkan dalam mengelolah limbah termasuk limbah berbahan plastik dan sampah plastik adalah 3R (Reuse, Reduce, Recycle)(Rahman dan Tuharea, 2021), (Wahyudi et al., 2020). Selain membutuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan, kegiatan daur ulang sampah membutuhkan

beberapa keterampilan penunjang. Gordon (1994: 55) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Dunnette (1976: 33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat (Wibowo, 2015).

Relevan dengan data dan uraian di atas, berdasarkan hasil pendekatan ke lapisan masyarakat di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban, pengelolaan sampah masyarakat di lingkungan Desa Grabagan dinilai kurang optimal. Akar permasalahan yang berhasil dirumuskan bersama dengan masyarakat, kurang optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga disebabkan minimnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan (40%), keterbatasan tenaga pengelola sampah rumah tangga (32%), sisanya terbatasnya lahan tempat pembuangan akhir (TPA) (28%). Ditinjau dari permasalahan tersebut, masyarakat sepakat untuk diadakan kegiatan pelatihan daur ulang sampah rumah tangga.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Tuban, IAINU Tuban juga mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Tridarma perguruan tinggi yang salah satunya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Grabagan dengan melaksanakan Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Sampah rumah Tangga menjadi Aksesoris dan Perabot Rumah Tangga. Kegiatan ini diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan, Pemerintah Desa setempat, serta masyarakat setempat. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan serta memberikan skill baru masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Metode

Pelaksanakan rangkaian kegiatan ini menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk memaksimalkan peran aktif masyarakat dalam menggali permasalahan, merumuskan kegiatan, serta tindak lanjut dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan kegiatan pelatihan daur ulang sampah dilaksanakan menggunakan metode pendampingan dan praktek langsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan di pendopo balai Desa Grabagan. Adapun peserta pelatihan yang dipilih

sebanyak 20 orang yang tergabung dalam komunitas Ibu PKK Desa Grabagan. Bahan dan materi yang disiapkan meliputi :

1. Sampah rumah tangga yang meliputi sendok plastik, botol air mineral, kardus bekas, kertas bekas, dsb.
2. Gunting, pisau, korek api, lilin, dsb.
3. *Manual instruction* desain aksesoris dan perabotan rumah
4. Banner kegiatan dan pengeras suara

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi angket dan pedoman wawancara untuk mengukur kesadaran kebersihan lingkungan serta respon masyarakat terkait kegiatan pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemahaman Masyarakat terkait Kebersihan Lingkungan

Kegiatan pelatihan daur ulang sampah rumah tangga diawali dengan sosialisasi mengenai efek negatif sampah terhadap lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan. Kegiatan tersebut dinilai mampu membuka wawasan masyarakat tentang efek negatif sampah terhadap lingkungan. Berdasarkan angket yang disebarkan pada peserta, data yang dapat disajikan sebagai berikut:

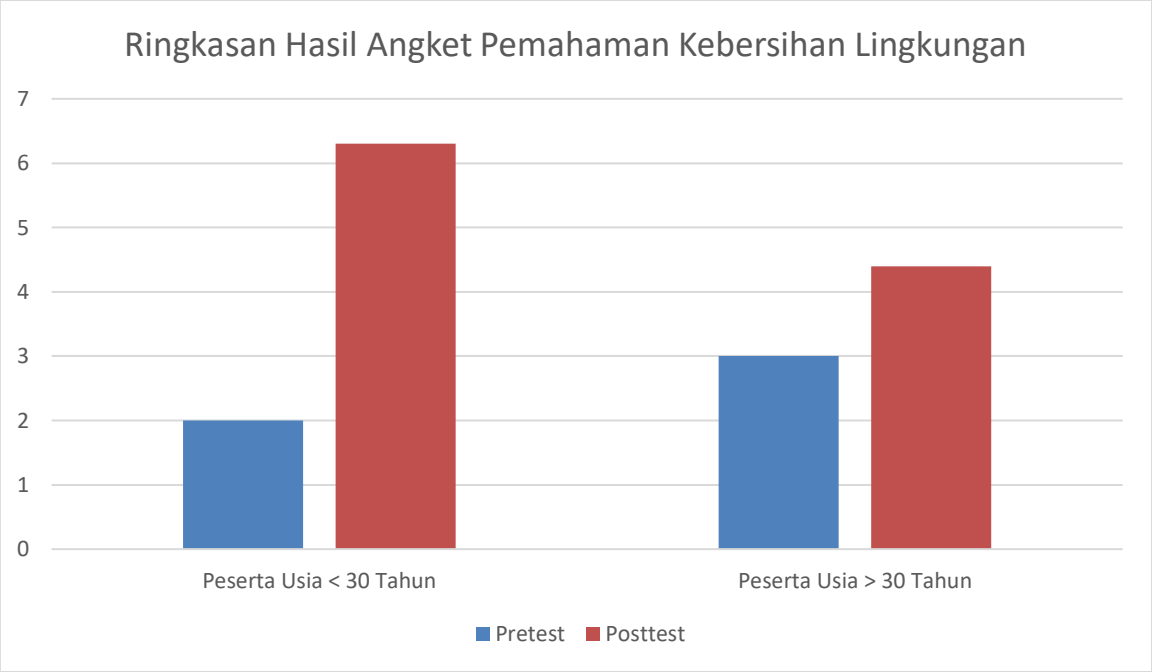

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terkait kebersihan lingkungan mempunyai perbedaan ditinjau dari usianya. Peningkatan pemahaman peserta dengan usia < 30 Tahun relatif lebih tinggi daripada peserta dengan usia > 30 Tahun. Akan tetapi pemahaman awal peserta usia > 30 Tahun rata-rata lebih tinggi mengenai kebersihan lingkungan. Dari data tersebut relevan dengan hasil kegiatan PkM Alkhajar bahwa masyarakat usia remaja perlu dilibatkan dalam aksi pengelolaan lingkungan (Alkhajar dan Luthfia, 2020).

B. Hasil Kegiatan dan Respon Masyarakat

Setelah diawali acara sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan daur ulang sampah rumah tangga untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga menjadi aksesoris dan perabotan rumah tangga. Beberapa hasil kegiatan merupakan produk baru yang memiliki nilai estetis, fungsional, bahkan memiliki nilai jual dan daya tarik.

Gambar 1 Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga

Gambar 2 Hasil Karya Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, respon Masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengalaman baru dalam upaya daur ulang sampah rumah tangga. Seluruh peserta pelatihan memberikan respon positif dan mempunyai inisiatif untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan lanjutan kepada masyarakat tingkat RT khususnya kepada para pemuda karangtaruna.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan daur ulang sampah rumah tangga pada masyarakat memberikan efek positif ditinjau dari peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, skill pengelolaan sampah dinilai juga meningkat ditinjau dari produk daur ulang yang dihasilkan masyarakat. Kegiatan pelatihan dapat dilakukan berkelanjutan untuk memberikan efek yang lebih luas terhadap lingkungan masyarakat. Di samping itu, kegiatan tersebut dinilai dapat meningkatkan hubungan institusi dengan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Tuban, Pemerintah Desa Grabagan Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban, khususnya masyarakat setempat yang sangat kooperatif dalam mengadakan kegiatan pelatihan daur ulang sampah rumah tangga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

Alkhajar, E. N. S., dan Luthfia, A. R. 2020. Daur Ulang Sampah Plastik Sebagai Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Penamas Adi Buana*, *4*(1), 61–64. https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2524

Hakim, M. Z. 2019. Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, *27*(2), 111–121.

Lestari, M. A., Santoso, M. B., dan Mulyana, N. 2021. Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(3), 513. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29752

Rahman, H., dan Tuharea, R. 2021. Pelatihan Daur Ulang Limbah Botol Plastik Pada Remaja Di Kota Ternate. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 255–263. https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.3521

Wahyudi, A., Abdillah, R. A., dan Nuthqi, A. I. I. 2020. Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Simposiun Nasional*, 1018–1045.